BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. (Tandelilin, 2010:1). Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan (Tandelilin, 2010: 102). Terdapat berbagai pilihan investasi yang dapat dilakukan oleh investor untuk berinvestasi. Investasi yang ada memiliki tingkat return dan resiko yang berbeda-beda. Menurut Martalena dan Malinda (2011:2), investor dapat melakukan investasi dalam berbagai aset, antara lain:

1. *Real assets*

   Investasi dalam bentuk nyata (dapat dilihat, diukur, disentuh)

   Contoh: tanah, bangunan, emas, dan lain-lain

2. *Financial assets*

   Investasi dalam bentuk surat berharga

   Contoh: *commercial paper*¸ sertifikat deposito, saham, obligasi, reksadana.

Pasar modal dapat menjadi salah satu pilihan bagi investor untuk melakukan investasi. Menurut Hartono (2008:25), “pasar modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi.

Kebutuhan dana jangka pendek umumnya diperoleh di pasar uang (misalnya bank komersial). Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi".

Menurut Martalena dan Malinda (2011:12) terdapat beragam jenis instrumen yang diperjualbelikan dalam pasar modal seperti: saham, obligasi, reksadana dan lain-lain. Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Return yang akan diperoleh bergantung pada sejauhmana investor berani untuk menanggung risiko yang akan diterima. Hal tersebut sesuai dengan prinsip "Risk-Return Trade-Off". Menurut Atmaja (2008:7) prinsip ini mengatakan "*there is a trade-off between risk and return*". Kondisi "high return, low risk" tidak akan tercapai karena semua orang menginginkannya (prisip Self-Interest Behavior). Dengan kata lain prinsip ini mengatakan "jika anda menginginkan keuntungan besar, bersiaplah untuk menanggung risiko yang besar pula" atau "*high risk, high return*".

Investasi pada saham bisa berhasil bergantung pada kemampuan dalam mengelola informasi yang dimiliki oleh investor. Informasi yang dimiliki akan dianalisis terlebih dahulu untuk mencegah suatu keputusan yang keliru. Ada beberapa analisis yang dapat dilakukan oleh investor dalam menganalisis saham.

Menurut Sunariyah (2011:166) ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai harga suatu saham tetapi ada dua pendekatan yang dikenal, yaitu:

1. Pendekatan tradisional

   Untuk menganalisis surat berharga saham dengan pendekatan tradisional digunakan dua analisis yaitu: (a) analisis teknikal (*technical analysis*) dan (b) analisis fundamental (*fundamental analysis*).

   a. Analisis Teknikal

      Analisis teknikal (*technical analysis*) merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu atau pasar secara keseluruhan.

   b. Pendekatan Analisis Fundamental

      Pendekatan ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Nilai intrinsik inilah yang diestimasi oleh para pemodal atau analis. Nilai intrinsik merupakan suatu fungsi dari variabel-variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu *return* yang diharapkan dan suatu risiko yang melekat pada saham tersebut. Hasil estimasi nilai intrinsik kemudian dibandingkan dengan harga pasar yang sekarang (*current market price*).

2. Pendekatan Portofolio Modern

Pendekatan portofolio menekankan pada aspek psikologi bursa dengan asumsi hipotesis mengenai bursa, yaitu hipotesis pasar efisien. Pasar efisien diartikan bahwa harga-harga saham yang terefleksikan secara menyeluruh pada seluruh informasi yang ada di bursa.

Terlepas dari pendekatan fundamental mana yang digunakan, bila seorang pemodal atau analis ingin menggunakan pendekatan analisis secara cermat, maka dia memerlukan kerangka kerja (*frame work*). Kerangka kerja tersebut berupa tahapan analisis yang harus dilakukan secara sistemik. Tahapan analisis diantaranya: (1) analisis ekonomik (2) analisis industri (3) analisis perusahaan.

Salah satu analisis fundamental yang dapat digunakan adalah analisis perusahaan. Analisis perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan memberikan informasi yang berkaitan dengan perusahaan. Menurut Harahap (2013:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Investor perlu melakukan analisis terhadap kondisi dan kinerja suatu perusahaan untuk membantu pengambilan keputusan dan untuk menghindari analisis yang keliru. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat analisa kondisi suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2013:115) rasio keuangan dipergunakan oleh pihak managemen perusahaan untuk membandingkan rasio pada saat sekarang dengan rasio pada saat yang akan datang. Adapun bagi investor adalah

membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan/industri dengan perusahaan/indusri lain yang sejenis dengan maksud nantinya akan bisa memberikan suatu analisis perbandingan yang memperlihatkan perbedaan dalam kinerja keuangan. Rasio keuangan yang dianalisis antara lain *Likuiditas* (*Current Ratio*), *Leverage* (*Debt Equity Ratio*), *Profitabilias* (*Return on Equity*), *dan Kebijakan Dividen* (*Dividen Payout Ratio*).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **"Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap return saham (Studi empirik pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007- 2013)".**

1.2. Identifikasi Masalah

Indetifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap return saham?
2. Apakah Leverage berpengaruh terhadap return saham?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap return saham?
4. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap return saham?
5. Apakah Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen berpengaruh secara bersama-sama terhadap return saham?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji pengaruh Likuiditas terhadap return saham
2. Untuk mengetahui pengaruh Leverage terhadap return saham
3. Untuk mengkaji pengaruh Profitabilitas terhadap return saham
4. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen terhadap return saham
5. Untuk mengkaji pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen secara bersama-sama terhadap return saham

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Saran Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat membantu:

   - investor untuk mengambil suatu keputusan investasi.
   - Penelitan ini diharapkan dapat membantu emiten mengevaluasi dan memperbaiki kinerjanya.

2. Manfaat Teoritis

   - Penelitan ini diharapkan bisa menjadi salah satu referensi untuk peneliti lain untuk melakukan penelitan yang sejenis.
   - Mengkonfirmasi teori yang sudah ada dengan melihat pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap return saham.